

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DPP/SPP



**LAPORAN PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS, SOSIODEMOGRAFIS,  
DAN BUDAYA PENENTU NORMA BESARNYA KELUARGA  
PADA MASYARAKAT LEMBAK DI BENGKULU**

**OLEH :**

**Dra. Nurhayati Darubekti, M.S.  
Dra. Sri Handayani Hanum, M.Si.**

**Dibiayai oleh Dana DIK-S Universitas Bengkulu  
Nomor : 094/23/DIK-S/1999 Tanggal 1 April 1999  
Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan  
Penelitian Nomor : 2269.A/J30.P2/PG/1999  
Tanggal 11 Oktober 1999**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
BENGKULU  
2000**



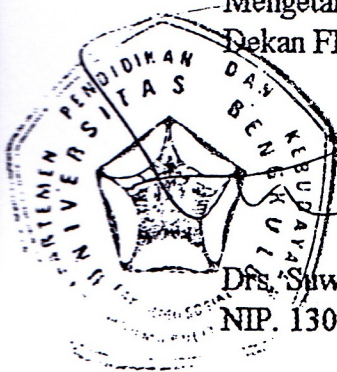
# LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DPP/SPP

1.	a. Judul Penelitian	Faktor-faktor Psikologis, Sosiodemografis, dan Budaya Penentu Norma Besarnya Keluarga pada Masyarakat Lembak di Bengkulu
	b. Macam Penelitian	(X) Dasar, ( ) Terapan, ( ) Pengembangan
	c. Kategori	(III) Menunjang Pembangunan
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	Dra. Nurhayati Darubekti, M.S.
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Pangkat/Golongan/NIP	III/C/131 689 873
	d. Jabatan Fungsional	Lektor Muda
	e. Fakultas/Jurusan	ISIP/Kesejahteraan Sosial
	f. Universitas	Universitas Bengkulu
	g. Bidang Ilmu yang Diteliti	Sosial
3.	Jumlah Tim Peneliti	1 orang ketua dan 1 orang anggota peneliti
4.	Lokasi Penelitian	Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu.
5.	Kerjasama dengan instansi lain	-
6.	Jangka Waktu Penelitian	6 bulan
7.	Biaya yang Diperlukan	Rp. 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah)

Bengkulu, 20 Pebruari 2000

Mengetahui  
Dekan FISIP-UNIB

Ketua Peneliti



Drs. Suwarno Utomo, M.S.  
NIP. 130 886 022



*[Handwritten signature]*

Dra. Nurhayati Darubekti, M.S.  
NIP. 131 689 873

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

Drs. Syaiful Anwar AB., SU.  
NIP. 131414019

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB III    TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
A. Tujuan Penelitian .....	6
B. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB IV    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	7
B. Variabel Penelitian .....	7
C. Sumber Data Penelitian .....	7
<b>BAB V    HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Desa Penelitian .....	8
B. Norma Besarnya Keluarga pada Masyarakat Lembak .....	13
C. Dimensi Psikologis Terkait dengan Norma Besarnya Keluarga .....	15
D. Faktor Sosiodemografis Terkait dengan Norma Besarnya Keluarga .....	18
E. Faktor Budaya Terkait dengan Norma Besarnya Keluarga .....	21
<b>BAB VI    KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN .....</b>	<b>23</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>26</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 .....	19
Jumlah Anak Ideal menurut Beberapa Indikator Sociodemografis	27
	28
	28
	28



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1</b> .....	27
<b>Ibu muda berumur 15 tahun menggendong anak pertamanya</b>	
<b>Gambar 2</b> .....	27
<b>Seorang ibu tua menggendong anak keempatnya</b>	
<b>Gambar 3</b> .....	28
<b>Dua orang ibu muda masing-masing menggendong anak ketiganya</b>	
<b>Gambar 4</b> .....	28
<b>Ibu muda dan anak balita menunggu giliran pemeriksaan di posyandu</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 .....	26
Daftar riwayat hidup tim pelaksana	

Norma-norma tentang besarnya keluarga di Indonesia telah berkembang dari pola keluarga besar (banyak anak) menuju ke pola keluarga kecil (sedikit anak), terutama sejak menjelang tahun 1990an ini. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1987 (BPS, 1989) menunjukkan besarnya jumlah anak per keluarga (JAI) sebesar 3,2 dan angka fertilitas total (TFR) 3,4. Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1991 (BPS, 1993) JAI menurun menjadi 2,1 dan TFR 2,5. Jauh sebelumnya, pada akhir tahun 1960an JAI dalam keluarga rata-rata di atas 4 orang anak (Singarimbun 1996), sehingga untuk memurukannya BKKBN melaksanakan gerakan keluarga panca warga, yaitu keluarga yang beranggotakan seorang ayah, ibu, dan 3 orang anak. Kemudian pada tahun 1980 dicamangkan gerakan keluarga dua warga (banyak 2 orang anak). Di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Kabupaten Bantul, Jakarta, dan kota-kota besar lainnya norma tentang keluarga kecil 2 anak telah mulai diterima dalam masyarakat. TFR di provinsi tempat kota-kota tersebut berada telah mengalami penurunan menuju angka 2.

Provinsi Bengkulu mengalami keberhasilan dalam melaksanakan program KB. Hal tersebut sesuai dengan penurunan angka TFR sehingga pada tahun 1992 memperoleh penghargaan nasional Program KB. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 1986 menunjukkan TFR sebesar 6,195; SP 1990 adalah 4,054; Supas 1995 adalah 2,225, dan SDKI 1997 adalah 2,00. Namun demikian, penerimaan masyarakat Bengkulu terhadap norma keluarga kecil belum sepenuhnya terlaksana. Banyak penduduk masih menginginkan dapat mempunyai anak 3 orang atau lebih (PSK-UNIR: 1997a, 1997b; BPS: 1998). Pada masyarakat suku Serawai di Bengkulu Selatan, suku Krayan di Bengkulu Utara dan Rejang Lebong, dan suku Melayu Bengkulu, keinginan terbesar adalah mempunyai anak sejumlah sekurang-kurangnya 3 orang cukup besar. Hal ini sangat cukup kuat bila dikaitkan dengan keinginan memiliki jenis kelamin anak yang lengkap dan terutama anak laki-laki (sekitar 72 persen dari 220 responden).



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas suku Lembak yang tinggal di desa Padang Tambak, kebanyakan menganut pola keluarga banyak anak. Umumnya, penduduk menginginkan mempunyai anak 3 sampai 4 orang karena memang itulah jumlah anak yang mereka anggap ideal. Terlepas dari kondisi kemiskinan yang menjadi bagian kehidupan masyarakat, jumlah anak tidak dipandang sebagai sebuah beban. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pemikiran terhadap pengembangan kualitas sumberdaya insani. Jumlah anak dipandang sebagai kuasa dan rahasia (pemberian) dari Tuhan yang manusia tidak pantas mencampurnya. Alat kontrasepsi memang bisa diterima, tetapi hanya untuk menjarangkan kelahiran, sementara membatasi jumlah anak dilarang karena ini berarti "*memutus kuasa Tuhan*". Preferensi terhadap anak laki-laki masih cukup tinggi, karena laki-laki menjadi salah satu harapan sumber ekonomi dan "penguasa" (pengambil keputusan) dalam keluarga. Anak dipandang pula sebagai harapan tempat berlindung orang tua di masa usia lanjut. Bila jumlah anak hanya sedikit, orang tua dapat merasa kesepian. Di masa lalu hingga sekarang ini, masyarakat Lembak pun masih terbiasa dengan tradisi keluarga "besar" (banyak anak) sehingga merubah kepada pola keluarga kecil (2 anak) dirasakan sebagai kejanggalan. Apalagi masyarakat menganggap bahwa areal hutan untuk usaha /berkebun masih cukup luas tersedia di kawasan desa. Lebih dari itu, faktor pengalaman terhadap mortalitas (kematian) anak, jumlah anak masih hidup, dan permintaan akan jenis kelamin anak yang lengkap (ada laki-laki dan ada perempuan) sering menjadi alasan untuk menginginkan kelahiran anak yang ke 4 dan seterusnya.

Untuk menyikapi masalah ini diperlukan pendidikan tentang kesehatan keluarga (yang mencakup pengetahuan kesehatan reproduksi) dan pengembangan kegiatan ekonomi produktif bagi keluarga. Para orang tua perlu dimotivasi pula untuk memahami pentingnya pendidikan bagi anak. Selanjutnya, kegiatan positif untuk remaja perlu digalakkan untuk mengganti kebiasaan "membuang-buang waktu" yang sampai saat ini masih berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anker, Richard dan James C. Knowles, 1982, *Fertility Determinants in Developing Countries: A case Study of Kenya*. Liege, Belgium: Ordina Editions.
- Benu, August S., 1998, Analisis Pengambilan keputusan dan Perilaku Fertilitas, kasus lima desa di Kupang Tengah, dalam *jurnal Fokus Sosial*, Vol 1, no 3, April 1998, Jakarta: ISI-FISIP-UI, page 1-4.
- BPS, 1989, *Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia 1987*, Jakarta: BPS.
- BPS, 1993, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1991*, Jakarta: BPS.
- Darubekti, Nurhayati dan Yayasan GEMINI. *Studi Sosial Ekonomi dan Budaya dalam Pola Kerja Keluarga Ibu Hamil di Kecamatan Talang Empat, Bengkulu*. 5-25 Desember 1997.
- Hurlock, Elizabeth B., 1988, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Mantra, Ida Bagoes, 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Pusat Studi Kependudukan (PSK) UNIB, 1997a, *Laporan Hasil Kegiatan Uji coba Penyempurnaan dan Produksi Media Reproduksi Keluarga Sehat di Propinsi Bengkulu*, kerjasama Universitas Bengkulu dengan Kantor Wilayah BKKBN Propinsi Bengkulu.
- Pusat Studi Kependudukan (PSK) UNIB, 1997b, *Evaluasi Program Desentralisasi Media KIE Reproduksi Keluarga Sejahtera di Propinsi Bengkulu*, kerjasama Universitas Bengkulu dengan Kantor Wilayah BKKBN Propinsi Bengkulu.
- Pusat Studi Kependudukan (PSK) UNIBRAW, 1986, *Pengaruh Pekerjaan Wanita terhadap Tingkat Kelahiran, studi kasus di Kotamadya Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rasyid, Husni., 1986, *Sikap Masyarakat terhadap Wanita yang Memiliki Keluarga Kecil*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Medan.
- Saefullah, dkk., 1986, *Pengaruh Status dan Peranan Wanita terhadap Fertilitas*, Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Singarimbun, Masri, 1994, *Keluarga Berencana di Srihardjo*, Yogyakarta: PPK-UGM.
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Pembangunan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



Stash, Sharon, 1996, Ideal Family Size and Sex Composition Preferences Among Wives and Husban in Nepal, dalam *Jurnal Studies in Family Planing*, Vol 27, no 2, March 1996, page 107-123.

Tan, Mely G. dan Budi Soeradji, 1986, *Ethnicity and Fertility in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies. Research Notes and Discussion Paper No. 53.

Wirawan, Ida Bagus. 1989. *Pengaruh Status Wanita terhadap Penerimaan Norma Keluarga Kecil*. Surabaya : Lembaga Penelitian, Universitas Airlangga.

Zamroni, dkk. 1981, *Hubungan Status Ekonomi dan Pekerjaan Istri dengan Norma Keluarga Kecil di Sleman*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.